

BAB III

OBJEK, METODE, DAN DESAIN PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri atas konstruk/variabel laten eksogen dan konstruk/variabel laten endogen. Variabel laten endogen (dependen) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain atau variabel yang menjelaskan variasi variabel laten endogen dipengaruhi oleh variabel laten eksogen (independen). Variabel laten eksogen dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Mikro Syariah (PMS), Pembinaan Usaha (PU), dan *Spiritual Capital* (SC). Kemudian dilakukan penelitian dengan variabel laten endogen yaitu Tingkat Kesejahteraan Anggota KSBM (K) dan Perkembangan Usaha (KU) yang berperan sebagai variabel intervening. Subjek dari penelitian ini adalah anggota Koperasi Syariah Berbasis Masjid di Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode yang diarahkan untuk mendapatkan konsep baru, diawali dengan pengembangan hipotesis dan proposisi. Selain itu, data pada penelitian ini diuji secara kuantitatif untuk memperoleh hasil berupa hipotesis atau konsep baru yang teruji (Ferdinand, 2014).

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dan kausalitas. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengkaji sifat-sifat variabel yang diteliti dalam suatu situasi (Sekaran, 2013). Sementara, metode kausalitas merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari penjelasan adanya hubungan sebab-akibat antara beberapa konsep atau variabel.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Pada sub-bab ini dipaparkan definisi operasional. Penyusunan definisi operasional dilakukan untuk memudahkan pengukuran konsep yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat beberapa variabel diantaranya Tingkat Kesejahteraan (K), Pembiayaan Mikro Syariah (PMS), Pembinaan Usaha (PU), *Spiritual Capital* (SC), dan Perkembangan Usaha (KU).

Rahmayati, 2023

TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI SYARIAH BERBASIS MASJID: ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH, PEMBINAAN USAHA, SPIRITUAL CAPITAL DAN PERKEMBANGAN USAHA SEBAGAI INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Operasional Variabel

No	Variabel/Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
1.	<p>Kesejahteraan (K) menurut (Pertiwi, Mahri & Nurasyiah, 2017)</p> <p>Menurut Hidayatulloh & Hapsari (2015) berdasarkan sudut pandang Islam, kesejahteraan dinilai tidak saja diukur dengan materi, tetapi diukur juga dengan non-materi yang terdiri dari kepuasan kebutuhan spiritual, pemeliharaan nilai-nilai moral, dan terciptanya harmoni sosial. Menurut Al-Quran, kesejahteraan ini sebagai <i>rahmatan lil alamin</i>.</p>	<p>Perlindungan Agama (<i>Hifz ad-Din</i>)</p> <p>Perlindungan Jiwa (<i>Hifz an-Nafs</i>)</p> <p>Perlindungan Akal (<i>Hifz al-'Aql</i>)</p> <p>Perlindungan Keturunan (<i>Hifz an-Nasl</i>)</p> <p>Perlindungan Harta (<i>Hifz al-mal</i>)</p>	<p>Sejauh mana responden dapat memelihara aspek yang berkaitan dengan perlindungan agama selama menjalankan usaha (amalan rukun iman dan islam)</p> <p>Sejauh mana responden dapat memelihara aspek perlindungan jiwanya selama menjalankan usaha. (fisik dan ruhani)</p> <p>Sejauh mana responden dapat memelihara aspek perlindungan akalannya selama menjalankan usaha. (pendidikan, pelatihan, penelitian, pengembangan)</p> <p>Sejauh mana responden dapat memelihara aspek perlindungan keturunannya selama menjalankan usaha. (pendidikan anak, kehidupan anak)</p> <p>Sejauh mana responden dapat memelihara aspek perlindungan hartanya selama menjalankan usahanya. (penghasilan)</p>	Interval
2.	<p>Pembiayaan Mikro Syariah (PMS) menurut (Fasilyana, Mustofa & Hartono, 2019; Prihadini & Asrori, 2017)</p> <p>Pembiayaan mikro syariah adalah sistem keuangan</p>	<p>Persyaratan Peminjaman</p> <p>Jumlah Peminjaman</p>	<p>Seberapa mudah persyaratan yang dapat di akses responden</p> <p>Seberapa besar jumlah peminjaman yang di dapat dan</p>	Interval

Rahmayati, 2023

TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI SYARIAH BERBASIS MASJID: ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH, PEMBINAAN USAHA, SPIRITUAL CAPITAL DAN PERKEMBANGAN USAHA SEBAGAI INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	yang bertujuan untuk memberikan pinjaman kepada orang miskin dengan menggunakan prinsip dan etika Islam	Jangka waktu dalam pembayaran	apakah cukup atau tidak untuk memenuhi keperluan usahanya Seberapa lama jangka waktu yang diberikan dan apakah waktu yang diberikan cukup atau tidak dalam melunasinya	
		Tata cara pembayaran	Tata cara pembayaran memudahkan responden atau tidak	
		Akad pembiayaan	Akad yang ada sudah sesuai dengan kebutuhan responden atau tidak	
3.	Pembinaan Usaha (PU) menurut (Fasilyana, Mustofa & Hartono, 2019)	Pendampingan	Apakah KSBM mengadakan pendampingan pada setiap pelaku usaha yang menerima pembiayaan	Interval
	pengembangan dan pembinaan merupakan ikhtiar masyarakat, dunia usaha, pemerintah, dan dalam memberikan pembinaan dan penguatan untuk menumbuhkembangkan kemampuan pelaku usaha kecil demi mewujudkan usaha yang mandiri dan tangguh serta bisa meningkat menjadi usaha menengah.	Pengawasan	Apakah KSBM melakukan pengawasan pada setiap pelaku usaha yang menerima pembiayaan	
		Solusi	Apakah KSBM memberikan solusi pada permasalahan yang dialami pelaku usaha penerima pembiayaan	
4.	<i>Spiritual Capital</i> (SC) menurut (Zahar & Marshall, 2002)	Jujur	Keyakinan untuk jujur, tidak mau melakukan kecurangan, bertindak benar	Interval
	<i>Spiritual capital</i> merupakan seperangkat keyakinan, keteladanan (kepemimpinan), motivasi, etos dan komitmen yang diwujudkan dalam nilai-nilai kebajikan yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadist Nabi Muhammad serta menjadi	Keterbukaan	Terbuka dalam bekerja, menerima kritik, dapat memberikan saran	
		Kesadaran diri	Sadar akan tugas, berinovasi, mampu mengembangkan diri	
		Fokus pada kontribusi	Bersungguh-sungguh, fokus	

	landasan dasar dalam hubungan manusia dengan Sang Pencipta Allah (hablumminallah) dan hubungan manusia satu sama lain (hablumminannas), serta bagaimana menanamkan nilai-nilai kebajikan tersebut dalam kehidupan dan pekerjaannya.	Spiritual non dogmatis	Bersikap fleksibel, kesadaran diri yang tinggi menghadapi kesulitan, memiliki visi	
5.	Perkembangan Usaha (KU) menurut (Prastiawati & Darma, 2016; Yuliani, Fuad & Nurasih 2019) Perkembangan usaha merupakan salah satu bentuk upaya pengusaha agar dapat mengembangkan usahanya lebih baik lagi dan berhasil pada puncak menuju kesuksesan (Khairani, 2020)	Jumlah Pelanggan Jangkauan penjualan Omset penjualan Pendapatan	Sejauh mana peningkatan jumlah pelanggan Sejauh mana perluasan jangkauan penjualan Peningkatan omset penjualan Peningkatan pendapatan	Interval

3.5 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi terdiri dari semua unsur yang berupa peristiwa, benda, atau individu yang memiliki kesamaan sifat dan karenanya menjadi pusat perhatian penulis karena dianggap sebagai pusat dari semesta penelitian (Ferdinand, 2014). Sampel merupakan bagian dari populasi yang digunakan pada penelitian (Sekaran, 2013). Adapun populasi dari penelitian ini yaitu anggota KSBM penerima pembiayaan modal usaha yang terhitung dari 6 (enam) KSBM sebanyak 85 orang. Populasi yang kecil membuat pengambilan sampel tidak diperlukan. Pengambilan sampel semacam ini dikenal sebagai sampling jenuh, yaitu menggunakan sampel sebesar populasi (Misno & Rifai, 2018).

Tabel 3.2
Daftar KSBM Bersertifikat di Kota Bandung

Nama Koperasi	Tahun Berdiri	Jumlah Anggota Penerima Pembiayaan	Grade
Koperasi Masjid Nurul Hikmah	2016	17	A
Koperasi Syariah Hayatussunnah Masjid Jami Mungkolkanas	2012	40	A
Koperasi Jamaah Masjid Al-Muhajir	2007	10	A
Koperasi Syariah Mesjid MUI Rahmayati, 2023	1981	6	A

TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI SYARIAH BERBASIS MASJID: ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH, PEMBINAAN USAHA, SPIRITUAL CAPITAL DAN PERKEMBANGAN USAHA SEBAGAI INTERVENING

Koperasi Syariah Majelis Talim Al Arif	2007	10	A
Koperasi Konsumen Masjid Alkahfi	2020	2	A
Bumi Adipura			

Sumber: (KEMENKOPUKM, 2023)

3.6 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Pada sub bab ini menjelaskan tentang instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang dipakai untuk mendukung kelangsungan penelitian ini.

3.6.1 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahapan dalam proses penelitian di mana penulis secara langsung berinteraksi dengan objek penelitian untuk memperoleh informasi dalam bentuk data (Darwin et al., 2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Angket atau kuesioner, yaitu cara pengumpulan dengan memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk kuesioner kepada responden untuk diisi sesuai dengan kebutuhan masing-masing variabel penelitian.
2. *Literature Review* atau studi pustaka merupakan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dan literatur referensi ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku, jurnal dan laporan masalah penelitian.

3.6.2 Instumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui kuesioner. Kuesioner ini merupakan kumpulan pertanyaan atau daftar yang tersusun secara sistematis yang diisi oleh responden, kemudian dikembalikan kepada penulis. Untuk memperkuat instrumen survei, digunakan angket atau survei skala semantik diferensial.

Skala semantik diferensial adalah jenis skala yang memberikan respon terhadap suatu stimulus dalam bentuk kategori semantik yang berisi pernyataan tentang karakteristik atau informasi tertentu (Ferdinand, 2014). Jawaban dengan nilai paling positif ada di sisi kanan baris, sedangkan jawaban nilai paling negatif ada di sisi kiri baris atau sebaliknya. Berikut adalah deskripsi skala semantik diferensial untuk pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 3.3
Skala Ukuran Semantik Diferensial

Buruk	1	2	3	4	5	6	7	Baik
-------	---	---	---	---	---	---	---	------

Rahmayati, 2023

TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI SYARIAH BERBASIS MASJID: ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH, PEMBINAAN USAHA, SPIRITUAL CAPITAL DAN PERKEMBANGAN USAHA SEBAGAI INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lemah	1	2	3	4	5	6	7	Kuat
Pasif	1	2	3	4	5	6	7	Aktif

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif dan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square* atau yang biasa dikenal dengan PLS-SEM merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mendukung kesinambungan penelitian ini.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif didefinisikan sebagai jenis analisis data penelitian yang digunakan untuk melakukan konfirmasi secara umum dari hasil penelitian dengan menggunakan sampel. Variabel yang digunakan dalam analisis deskriptif dapat dilakukan pada satu atau lebih variabel. Namun, analisis ini bersifat independen, sehingga analisis ini tidak berupa perbandingan atau rasio (Siregar, 2017). Secara umum, langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis deskriptif untuk pengelolaan data dilakukan dengan:

1. *Editing* (Pemeriksaan)

Proses verifikasi dilakukan dengan melakukan verifikasi ulang atas informasi yang diisi oleh responden. Penelitian ini dilakukan dengan mengevaluasi kelengkapan dan kejelasan pengisian kuesioner secara menyeluruh. Hal ini sangat diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan memenuhi kriteria untuk diproses lebih lanjut.

2. *Coding* (Proses Pemberian Identitas)

Setelah langkah-langkah sebelumnya selesai, langkah selanjutnya adalah menentukan klasifikasi data melalui tahap pengkodean. *Coding* adalah langkah dalam menentukan klasifikasi respon dari sampel ke dalam beberapa kategori. Klasifikasi tersebut dilakukan dengan membubuhi kode atau tanda pada setiap jawaban.

3. *Scoring* (Proses Pemberian Angka)

Scoring adalah tahapan berupa pemberian poin untuk setiap pilihan berdasarkan poin yang dipilih oleh responden. Pelaksanaannya adalah responden mengisi kolom pertanyaan kuesioner. Penilaian setiap soal didasarkan pada skala semantik diferensial dan nilainya diselaraskan dengan kategori jawaban.

Rahmayati, 2023

TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI SYARIAH BERBASIS MASJID: ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH, PEMBINAAN USAHA, SPIRITUAL CAPITAL DAN PERKEMBANGAN USAHA SEBAGAI INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. *Tabulating* (Proses Pembuatan Tabel)

Tahap *tabulating* adalah tahap dimana data dari instrumen pengumpulan data dimodifikasi dan dimasukkan dalam bentuk tabel data. Pada langkah selanjutnya, data yang telah ditabulasi diverifikasi atau pengujiannya dilakukan dengan menggunakan alat pengolah data.

Langkah selanjutnya ialah mengkategorikan setiap variabel sebelum data dianalisis lebih lanjut untuk menjawab setiap rumusan hipotesis. Adapun untuk pengkategorian variabel yang digunakan dengan rumus sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Skala Pengukuran Kategori

Skala	Kategori
$X > (\mu + 1,0\sigma)$	Tinggi
$(\mu - 1,0\sigma) \leq X \leq (\mu + 1,0\sigma)$	Sedang
$X < (\mu - 1,0\sigma)$	Rendah

Sumber: (Azwar, 2010)

X = Nilai skor empiris

μ = Nilai rata-rata teoritis $(\frac{\text{Skor maksimal} + \text{skor minimal}}{2})$

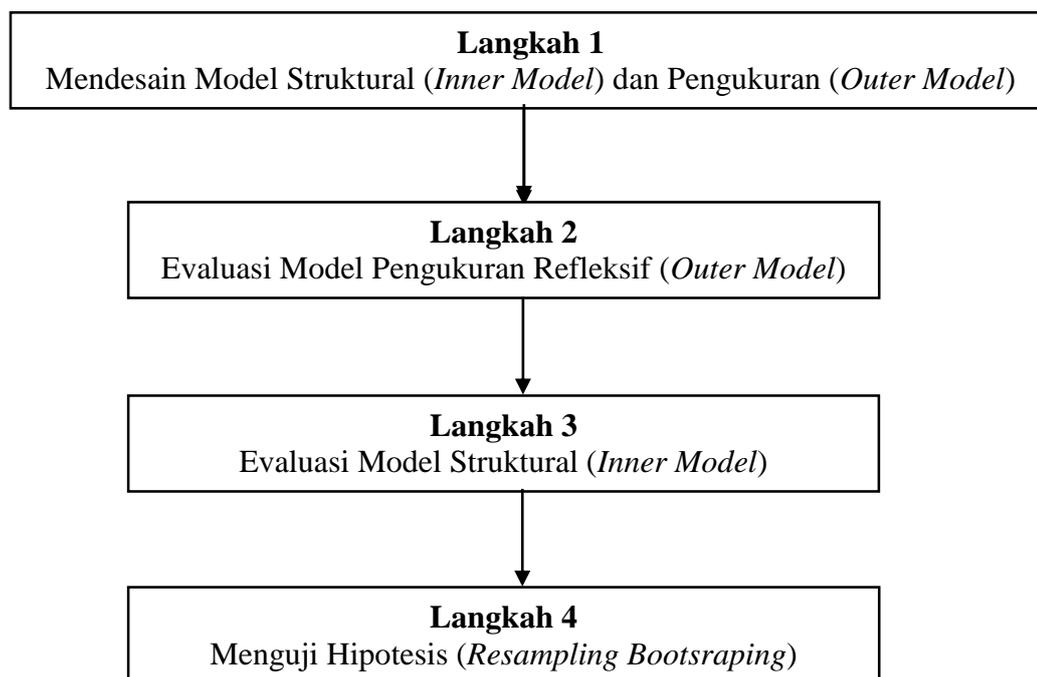
σ = Simpangan baku teoritis $(\frac{\text{Skor maksimal} - \text{skor minimal}}{6})$

Skor Maksimal = Jumlah responden X jumlah soal X skala tertinggi

Skor Minimal = Jumlah responden X jumlah soal X skala terendah

3.7.2 Analisis *Partial Least Square – Structural Equation Modeling* (PLS – SEM)

PLS-SEM merupakan metode yang menawarkan fleksibilitas dalam aturan penerapan metode SEM. Namun, metode ini tidak mengabaikan kaidah terkait validitas, reliabilitas dan akurasi dalam praktik perhitungan data (Narimawati, Jonathan & Affandi, 2020). Melakukan analisis PLS-SEM melibatkan empat langkah, dimana setiap langkah terkait dengan langkah berikutnya. Hal ini diilustrasikan pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1 Langkah-Langkah Pengujian Model PLS-SEM

Sumber: (Adila, 2020)

Secara rinci, langkah-langkah analisis data menggunakan metode PLS-SEM adalah sebagai berikut (Syahrir et al., 2020):

3.7.2.1 Mendesain Model Struktural (*Inner Model*) dan Model Pengukuran (*Outer Model*)

Gambaran tentang hubungan antara variabel laten teori substansi dapat diperoleh dengan menggunakan *inner model* atau model struktural. Konsep model ini didasarkan pada masalah dan hipotesis penelitian. Rumusan terkait model struktural dapat dituliskan dalam model persamaan berikut:

$$D = \beta_0 + \beta\eta + \Gamma\xi + \zeta$$

Dimana D adalah lambang vektor variabel laten endogen, ξ lambang vektor variabel laten eksogen dan ζ lambang vektor variabel residual (*unexplained variance*). Pada dasarnya, PLS-SEM merancang model pemecahan masalah atau *recursive*. Dengan demikian, hubungan yang terjalin antara masing-masing variabel laten dependen D juga dikenal sebagai *causal chain system* variabel laten, dapat dijelaskan dengan rumus berikut:

Rahmayati, 2023

TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI SYARIAH BERBASIS MASJID: ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH, PEMBINAAN USAHA, SPIRITUAL CAPITAL DAN PERKEMBANGAN USAHA SEBAGAI INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\eta_j = \sum_i \beta_{ji} \eta_i + \sum_i \gamma_{jb} \xi_b + \zeta_j$$

Dimana β_{ji} dan γ_{jb} adalah koefisien jalur yang terkait dengan prediktor laten endogen dan eksogen ξ dan η masing-masing di wilayah indeks I dan b, dan ζ_j adalah *inner residual variable*.

Dalam penelitian ini, variabel laten eksogen adalah Pembiayaan Mikro Syariah (PMS), Pembinaan Usaha (PU), dan *Spiritual Capital* (SC). Laten/konstruk endogen adalah variabel yang secara langsung atau tidak langsung dipengaruhi oleh variabel laten eksogen. Variabel laten endogen yang digunakan untuk mendukung penelitian ini adalah Perkembangan Usaha (KU) dan Tingkat Kesejahteraan (K).

Setelah menetapkan variabel laten sebagai salah satu bagian dari *inner model*, langkah selanjutnya adalah merancang *outer model*. Model ini merupakan model yang mendefinisikan hubungan antara setiap blok indikator dengan variabel latennya. Blok indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah blok indikator reflektif, dimana persamaannya dapat ditulis seperti berikut Muhammad (2017):

$$X = \Lambda_x \xi + \epsilon_x$$

$$Y = \Lambda_y \eta + \epsilon_y$$

Berdasarkan persamaan tersebut, variabel laten eksogen dan endogen, ξ dan η memiliki *manifest* variabel atau indikator yang disimbolkan dengan X dan Y. simbol Λ_x dan Λ_y adalah *matrix loading* yang menggambarkan koefisien regresi sederhana melalui hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Sementara itu, simbol ϵ_x dan ϵ_y merepresentasikan deviasi numerik atau *noise*.

3.7.2.2 Evaluasi Model Pengukuran Refleksif (*Outer Model*)

Pada tahap evaluasi yang dilakukan adalah analisis realibilitas (kepercayaan), validitas (keabsahan), dan kajian tingkat prediksi indikator dalam kaitannya dengan variabel laten. Analisis ini mengkaji aspek-aspek sebagai berikut (Syahrir et al., 2020):

1. Uji Reliabilitas Indikator, yakni tujuannya untuk menilai realibilitas indikator pengukuran variabel laten. Hal ini dilakukan dengan mengevaluasi atau melihat nilai *outer loading* dari masing-masing indikator. Refleksi tunggal tersebut dapat dikatakan memiliki nilai yang tinggi jika hasil konstruk yang diukur di atas 0,70. Namun, Muhammad (2017) menjelaskan bahwa pada tahap awal penelitian, nilai *loading* dikategorikan cukup baik ketika besarnya 0,50

Rahmayati, 2023

TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI SYARIAH BERBASIS MASJID: ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH, PEMBINAAN USAHA, SPIRITUAL CAPITAL DAN PERKEMBANGAN USAHA SEBAGAI INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

– 0,60, tetapi indikator dengan 0,50 atau kurang dalam beberapa kasus harus dihapuskan agar tidak memengaruhi hasil analisis selanjutnya.

2. Uji *Internal Consistency Reliability* merupakan langkah yang bertujuan untuk menilai seberapa baik indikator-indikator dalam mengukur variabel laten. Skor indikator dalam tes ini dihitung menggunakan skor *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Nilai yang diterima untuk pengujian reliabilitas dalam penelitian adalah di atas 0,6 - 0,7 (Hair et al., 2017).
3. Uji Validitas Konvergen adalah suatu langkah untuk mengevaluasi sejauh mana variabel kesamaan rata-rata *communality* dengan menggunakan model refleksif. Rata-rata kesamaan tersebut harus $\geq 0,5$ karena nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor laten mampu menjelaskan setengah dari nilai variasi pada masing-masing indikator. Rumus yang digunakan untuk menentukan nilai AVE adalah sebagai berikut:

$$AVE = \frac{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2}{\sum_{i=1}^n \lambda_i^2 + \sum_{i=1}^n \text{var}(\hat{\epsilon}_i)}$$

4. Uji Validitas Diskriminan ialah proses penentuan apakah suatu pengukuran dilakukan dengan indikator reflektif variabel laten, didasarkan pada prinsip bahwa setiap indikator harus memiliki korelasi yang tinggi dengan variabel laten atau konstruknya. Menurut Syahrir et al. (2020) pengujian ini dilakukan pada *software* Smart-PLS maupun *software* lainnya dengan melihat nilai *cross loadings*, *Fornell-Loarcker Criterion* dan *Heterotrait-Monotrait* (HTMT).

3.7.2.3 Evaluasi Model Struktural

Model struktural atau *inner model* dibuat untuk memastikan bahwa model struktural yang telah dibangun memiliki kekokohan dan ketepatan. Model ini dianalisis menggunakan *R-Square* untuk variabel laten endogen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter. Berikut penggambarannya:

1. Analisis *R-Square* (R^2) untuk variabel laten endogen yaitu hasil *R-Square* sebesar 0,67; 0,33; 0,19 untuk variabel laten endogen dalam model struktural mengindikasikan bahwa model “baik”, “moderat”, dan “lemah”. Tujuan dari analisis *R-Square* adalah untuk menjelaskan sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh semua variabel independen. Interpretasinya

adalah perubahan nilai *R-Square* digunakan untuk menilai pengaruh dari variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substansial.

2. Analisis *multicollinearity* yaitu digunakan untuk mengecek ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model PLS-SEM yang bisa diamati dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) atau nilai *tolerance*. Jika $VIF > 5$ atau $tolerance < 0,20$ maka diindikasikan terkena multikolinieritas.
3. Analisis F^2 untuk *effect size* yaitu dilakukan untuk melihat tingkat prediktor variabel laten. Jika nilai $F^2 = 0,02$; maka diindikasikan prediktor variabel laten pengaruhnya lemah terhadap tingkat struktural, jika $F^2 = 0,15$ maka medium dan jika $F^2 = 0,35$ maka besar.
4. Analisis *Q-Square Predictive Relevance* adalah digunakan untuk mengukur seberapa baik model menghasilkan estimasi parameter maupun nilai observasi. Jika nilai *Q-Square* > 0 maka nilai *predictive relevance*-nya baik. Sebaliknya, jika nilai *Q-Square* $= 0$ maka model tersebut tidak memiliki *predictive relevance*. Rumus untuk mencari nilai *Q-Square*:

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2)(1 - R^2)$$

5. Analisis *Goodnes of Fit* (GoF) dilakukan secara manual di SEM-PLS, berlawanan dengan SEM berbasis kovarians karena tidak disertakan dalam input SmartPLS. Menurut Tenenhaus, kelas nilai GoF adalah 0,1; 0,25 dan 0,38 yang terbagi menjadi kecil, sedang dan besar. Rumus yang digunakan:

$$GoF = \sqrt{AVE} \times \sqrt{R^2}$$

3.7.2.4 Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Langkah berikutnya dalam PLS-SEM adalah dilakukannya *t-test* atau uji statistik yang menelaah hasil *bootstrapping* atau *path coefficients*. Uji hipotesis gunanya untuk membandingkan t tabel dengan t hitung. Hipotesis diterima ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dalam PLS-SEM yang digunakan adalah *p-value*, yaitu hipotesis diterima ketika *p-value* $< 0,05$ begitu pun sebaliknya. Berikut hipotesis yang diajukan:

1. Hipotesis Pertama

$H_0: \beta \leq 0$, artinya pembiayaan mikro syariah tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha

Rahmayati, 2023

TINGKAT KESEJAHTERAAN ANGGOTA KOPERASI SYARIAH BERBASIS MASJID: ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MIKRO SYARIAH, PEMBINAAN USAHA, SPIRITUAL CAPITAL DAN PERKEMBANGAN USAHA SEBAGAI INTERVENING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$H_a : \beta > 0$, artinya pembiayaan mikro syariah berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha

2. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya pembinaan usaha tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha

$H_a : \beta > 0$, artinya pembinaan usaha berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha

3. Hipotesis Ketiga

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya Spiritual capital tidak berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha

$H_a : \beta > 0$, artinya Spiritual capital berpengaruh positif terhadap perkembangan usaha

4. Hipotesis Keempat

$H_0 : \beta \leq 0$, artinya perkembangan usaha tidak berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan

$H_a : \beta > 0$, artinya perkembangan usaha berpengaruh positif terhadap tingkat kesejahteraan